

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebuah negara yang memiliki sumber daya alam sangat berlimpah Indonesia juga merupakan negara yang memiliki cuaca tropis (FAO, 2022) karena memiliki cuaca tropis Indonesia merupakan negara yang strategis sehingga sebagian besar menjadi petani dan memiliki sumber daya alam yang baik, dan berperan penting dalam kehidupan manusia terutama dibidang pertanian. Pertanian merupakan salah satu bidang yang paling banyak mempekerjakan tenaga kerja salah satu sektor pertanian terpenting di dunia adalah padi terutama di Indonesia. Hal ini dikarenakan padi merupakan tanaman penghasil makanan pokok berupa padi. Padi merupakan bahan baku dan strategi ekonomi yang penting selain sebagai makanan pokok produksi dan kegiatan terkait lainnya mempengaruhi lebih dari 60% penduduk Indonesia. Pengembangan agrikultur terutama pada tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan variasi hasil pangan, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan petani (Hadayani,2017).

Salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan jumlah padi terbesar di Indonesia adalah provinsi Jawa timur. Berdasarkan data produksi padi dan beras, menghasilkan sekitar 9.53 juta ton gabah kering giling mulai bulan Januari-Desember 2022 (bps.go.id, 2023). Salah satu kota yang termasuk kedalam penyumbang hasil padi terbanyak di Jawa Timur adalah Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro memiliki kontribusi kebutuhan di provinsi Jawa timur sebesar 17%. Kabupaten Bojonegoro memiliki luas lahan yang digunakan sebagai pertanian sebesar 2.307 Km², mencapai 34% dari total luas kabupaten (Tanamanpangan.go.id, 2020).

menyatakan bahwa perusahaan roti gipang menghadapi beberapa risiko dan hambatan yang perlu diatasi, seperti kekurangan persediaan produk untuk memenuhi permintaan. Untuk mengurangi risiko dan kendala produksi hingga pemasaran roti gipang, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Menurut Putri (2020), setiap perusahaan, termasuk perusahaan roti gipang, melibatkan serangkaian proses rantai pasok yang kompleks. Oleh karena itu, tidak dapat

dihindari bahwa ada risiko yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Beberapa masalah yang terjadi seperti proses produksi, sehingga jadwal produksi akan berubah. Hal ini juga yang menyebabkan perusahaan harus memesan bahan baku tambahan, sehingga tidak jarang supplier mengalami keterlambatan bahkan *non delivery*. Selain itu, sering terjadi kerusakan pada beberapa mesin produksi karena suku cadang yang rusak, yang tentunya mempersulit proses produksi. Risiko lain yang mungkin terjadi adalah buah-buahan dari alam digunakan sebagai bahan baku, sehingga jumlah dan waktu panennya sama, dapat digunakan metode identifikasi dan analisis risiko serta usulan mitigasi yang mungkin dilakukan, salah satunya dengan menggunakan metode *House Of Risk (HOR)*. *HOR* ini merupakan modifikasi dari *FMEA (Failure Modes and Effect of Analysis)* untuk mengutamakan sumber risiko mana yang pertama dipilih untuk diambil tindakan yang paling efektif dalam rangka mengurangi potensi risiko. Dalam penelitian ini, (Pujawan & Geraldin, 2009).

UD. Sumber Jaya Tani merupakan salah satu usaha penggilingan beras di Kabupaten Bojonegoro. Perusahaan ini terletak di Desa Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo. Perusahaan yang telah didirikan sekitar tahun 2015 sampai saat ini Produk beras yang dihasilkan Produksi UD Sumber Jaya Tani rata-rata setiap hari 10 ton gabah kering untuk proses penggilingan dan apa bila sudah melewati proses penggilingan akan menjadi beras dengan kualitas beras terbaik hanya sekitar 6 ton beroperasi setiap hari senin sampai minggu Pada proses produksinya UD. Sumber Jaya Tani pada tahun belum memiliki pengendalian mitigasi risiko masih banyak ditemukan produk cacat dan proses Jenis kegagalan produk pada UD. Sumber tani antara lain beras berwarna kuning, dimana beras masih belum terkelupas dengan kulitnya dan beras remuk atau beras patah kecil yang masih tercampur. UD Sumber Jaya Tani juga mengalami permasalahan pada saat persiapan bahan baku untuk produksi. Hal tersebut terjadi dikarenakan UD Sumber Jaya Tani masih mengalami kendala pada saat melakukan pembelian bahan baku. Sampai saat ini UD Sumber Jaya Tani belum memiliki kontrak kerja sama dengan beberapa pemasok bahan baku. Apabila terjadi kekurangan persediaan bahan baku dari pemasok, maka UD Sumber Jaya Tani akan mencari ke berbagai pemasok lain untuk memenuhi kebutuhannya. UD Sumber Jaya Tani juga memiliki masalah ketika proses

produksi. Masalah tersebut seperti gagal saat pengeringan hal ini dapat terjadi karena kelalian pekerja pada saat melakukan perawatan mesin dan kondisi bahan baku yang kurang baik. Selain itu juga sering terjadi masalah pada saat pengemasan terdapat beberapa aktivitas terkait rantai pemenuhan kebutuhan beras, yaitu mulai dari penanaman padi, dan penggilingan beras. Pada sistem produksi besar di pabrik penggilingan beras terdiri dari tiga proses, yaitu pengeringan, penggilingan dan pengepakan. Penggilingan beras mempunyai peran yang krusial, hal ini dikarenakan merupakan tempat bertemunya proses produksi.

Pada tahap awal penelitian ini, UD Sumber Jaya Tani melakukan pemetaan risiko-risiko yang telah ditemukan menggunakan model Diagram Tulang Ikan (*Fish-Bone Chart*). Selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan model risiko menggunakan metode *HOR* (*House of Risk*). Metode *HOR* terdiri dari dua bagian, yaitu *HOR* fase 1 dan *HOR* fase 2 yang saling terkait. Pada *HOR* fase 1, dilakukan identifikasi peristiwa risiko (*risk event*) dan agen risiko (*risk agent*), serta mencari agen risiko yang memiliki potensi paling tinggi dengan menggunakan tingkatan nilai *Aggregate Risk Potential* (*ARP*). Sementara itu, pada *HOR* fase 2 yang merupakan kelanjutan dari *HOR* fase 1, digunakan untuk menentukan tindakan pencegahan (*preventive action*) yang sesuai dengan agen risiko (Rizqiah, 2017).

Studi ini meninjau beberapa studi sebelumnya untuk referensi. Referensi pertama adalah penelitian I Nyoman Pujawan bersama Laudine H. Geraldine, penelitian yang dilakukan pada penggunaan metode *HOR* untuk Manajemen rantai pasok yang proaktif. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini itu hal yang sama yang berlaku untuk kontrol kualitas. Penelitian lain dilakukan oleh Nasution (2020) dengan menggunakan metode *HOR* menyelesaikan risiko yang memakai arus material, informasi terkait risiko yang pada material, karena metode *HOR* dapat menggambarkan tahapan identifikasi setiap risiko untuk merencanakan tindakan pencegahan risiko. Metode *HOR* memakai beberapa variabel yaitu kejadian risiko, faktor risiko dan tindakan pencegahan, serta variabel ekonomi, karena metode *HOR* dapat menggambarkan tahapan dari identifikasi setiap risiko hingga perencanaan tindakan mitigasi pencegahan risiko. Metode *HOR* menggunakan beberapa variabel yaitu kejadian risiko, faktor risiko dan tindakan pencegahan.

Berdasarkan pada latar belakang dan studi literatur, penelitian tentang risiko kualitas penggilingan beras masih terbatas apalagi yang menggunakan metode *House of Risk*. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melakukan analisa kinerja dalam proses penggilingan beras ini dengan menggunakan pendekatan *HOR*, serta memberikan alternatif solusi untuk mengevaluasi kinerja rantai pasok dan meningkatkan kesadaran akan risiko yang ada. Hal ini dilakukan dengan memberi penjelasan mengenai mitigasi risiko. mulai dari awal hingga akhir, melakukan identifikasi risiko yang ada, dan memberikan strategi penanganan risiko yang sesuai dengan risiko yang memiliki masalah untuk bisa terjadi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja, serta mengurangi potensi risiko. Diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan bantuan dalam melakukan evaluasi dan peningkatan sistem dengan penanganan risiko secara efektif dan tepat. Sehingga nantinya dapat dipakai acuan petani serta pengusaha penggilingan beras guna mengetahui sumber, prioritas, dan upaya pencegahan risiko dalam proses upaya pencegahan risiko kualitas pada penggilingan padi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk analisis penelitian meliputi

1. Bagaimana mengidentifikasi apa dan saja penyebab risiko pada usaha UD Sumber Jaya Tani?
2. Bagaimana cara pemodelan *HOR* terhadap risiko dan bagaimana strategi mitigasi risiko untuk risiko yang di prioritaskan pada usaha UD Sumber Jaya Tani?

1.3 Tujuan dari Penelitian ini

Tujuan yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi risiko dan memetakan penyebab risiko pada usaha UD Sumber Jaya Tani.
2. Memodelkan risiko yang sudah teridentifikasi dengan menggunakan metode *HOR* fase 1 dan *HOR* fase 2 dan memberikan rekomendasi strategi pada risiko yang diprioritaskan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian saat penulisan yang dilakukan:

1. Bagi Perusahaan

Menemukan peluang bisnis baru Penelitian dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang bisnis baru yang mungkin belum dikenali sebelumnya. Dengan memanfaatkan hasil penelitian, perusahaan dapat memperluas bisnis dan mengembangkan produk baru untuk pasar yang belum terjangkau

2. Bagi Universitas

Meningkatkan kualitas pendidikan Penelitian dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di universitas. Penelitian dapat membantu pengembangan kurikulum, pelatihan dosen, dan pengembangan program pendidikan

3. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan analisis Dalam penelitian, penulis perlu menganalisis data dan informasi yang diperoleh dengan cermat. Hal ini dapat membantu penulis untuk meningkatkan kemampuan analisisnya dan menjadi lebih kritis dalam memproses informasi

1.5 Ruang Lingkup

Berikut merupakan ruang lingkup pada penelitian yang akan dilakukan:

1.5.1 Batasan Penelitian

Dalam penelitian perlu dilakukan pembatasan, hal ini bertujuan supaya penelitian menjadi lebih baik dan terarah. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan di tempat Penggilingan U.D Sumber Jaya Tani yang terletak di Desa Sumberejo Kabupaten Bojonegoro.
2. Objek yang akan diamati berfokus pada proses pengeringan, proses penggilingan dan proses pengemasan di tempat produksi.
3. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bulan Januari sampai Desember 2022.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi yang dipakai saat dalam penelitian ini adalah pekerja atau alat produksi dalam keadaan normal dan proses produksi berjalan lancar tanpa perubahan, berikut merupakan asumsi pada penelitian ini

1. Proses pengeringan, penggilingan dan pengemasan dilakukan secara konstan.
2. Waktu kerja yang dilakukan selama 8 jam, dan dalam satu pekan selama 7 hari.

